

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah, diarahkan untuk memenuhi kebutuhan siswa, Implikasinya guru pembimbing dituntut untuk melakukan *assessment* kebutuhan siswa sebelum menyusun program bimbingan dan konseling. *Assessment* kebutuhan siswa yang akurat menjadi sangat penting, supaya program bimbingan dan konseling benar-benar relevan dengan kondisi siswa. *Assessment* kebutuhan siswa ini memegang peranan penting dalam penyusunan program, mengingat hasil *assessment* yang memadai akan menjadi dasar untuk menentukan intervensi edukatif secara tepat. Namun demikian, dengan mencermati kondisi di sekolah pelayanan bimbingan belum mampu memberikan kontribusi yang diharapkan.

Data statistik¹ pendidikan tahun 2008-2009 yang menunjukkan bahwa siswa mengulang di Sekolah Menengah Atas Negeri dan Swasta di Provinsi Jawa Tengah masih terdapat 1.167 siswa yang mengulang (tidak naik kelas). Didukung studi Sugiyo tentang kinerja guru bimbingan dan konseling menunjukkan bahwa program bimbingan dan konseling yang dibuat guru pembimbing cenderung dibuat sekali dan dipakai selama

¹ Catharina Tri Ani. (2012). *Assessment Model Penyusunan Program Bimbingan Dan Konseling Bidang Bimbingan Belajar Berbantuan Sistem Informasi Manajemen di SMA Negeri Kota Semarang.*(diakses 06 juni 2014) <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eduman>

beberapa tahun, penggunaan program bimbingan dan konseling berulang tanpa dievaluasi kekurangan maupun relevansinya dengan kebutuhan siswa. Kondisi ini berdampak pada kualitas pelayanan bimbingan dan konseling yang rendah.

Terkait dengan pelayanan bimbingan dan konseling lebih menekankan sisi peningkatan motivasi dalam artian membuat peserta didik rajin masuk kelas, mau mengerjakan pekerjaan rumah, dan lain-lain. Adapun peningkatan keterampilan belajar belum banyak disentuh guru pembimbing, mengingat guru pembimbing masih merasa bahwa peningkatan keterampilan belajar merupakan bagian pekerjaan guru mata pelajaran.

Sedangkan secara implisif tujuan bimbingan dan konseling adalah tercapainya perkembangan yang optimal pada individu yang dibimbing, dengan perkataan lain agar individu dapat mengembangkan dirinya secara optimal sesuai dengan potensi atau kapasitasnya dan individu dapat berkembang sesuai dengan lingkungannya.² dalam surat Al-Nahl : 78 Allah berfirman:



Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui apa-apa, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan, dan af-idah (daya nalar), agar kamu bersyukur.

²*Ibid*, h. 35

Di dalam setiap manusia mempunyai potensi/kemampuan yang berbeda-beda, sama dengan halnya dengan peserta didik mempunyai potensi dan kemampuan yang berbeda-beda, sehingga kemampuan peserta didik tersalurkan melalui proses belajar.

Optimalisasi pencapaian tujuan bimbingan dan konseling pada setiap individu tentu berbeda sesuai tingkatan perkembangannya.

Tujuan pelayanan bimbingan di sekolah ialah agar siswa dapat:

1. Merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir serta kehidupannya di masa yang akan datang.
2. Mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin.
3. Menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat serta lingkungan kerjanya.
4. Mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan sekolah, masyarakat maupun lingkungan kerja.³

Hart dalam Mansur Muslich Mendefinisikan *assessment* sebagai proses pengumpulan, pelaporan, dan penggunaan informasi tentang hasil tes siswa yang diperoleh melalui pengukuran untuk menganalisis atau menjelaskan unjuk kerja/kinerja atau prestasi siswa dalam mengerjakan tugas-tugas terkait.⁴ *Assessment* kebutuhan siswa bersifat komprehensif dan holistik yang melibatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap sehingga dalam menyusun program bimbingan konseling tidak bertolak belakang dengan tujuan pendidikan maupun tujuan bimbingan konseling di sekolah, kebutuhan siswa di sekolah sangat banyak diantaranya: (a) Siswa

³ Fenti Hikmawati. (2010). *Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada. h.

⁴ Masnur Muslich. (2010). *Authentic Assessment: Penilaian Berbasis Kelas dan Kompetensi*. Bandung: Refika Aditama. h. 2

membutuhkan akan informasi tentang cara-cara belajar yang baik. (b) Siswa membutuhkan informasi tentang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta dampaknya. (c) Siswa membutuhkan informasi tentang karir-karir tertentu. (d) Siswa membutuhkan informasi tentang cara-cara pengembangan potensi diri dan cara-cara bergaul. (e) Siswa membutuhkan untuk bisa eksis, untuk diakui.⁵

Menurut Prayitno dalam Amirah Diniaty

“Program bimbingan konseling adalah satuan besar atau kecil rencana kegiatan layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling yang akan dilaksanakan pada periode tertentu. Unsur-unsur program bimbingan konseling adalah (a) kebutuhan siswa, (b) jumlah siswa (c) bidang bimbingan (d) jenis layanan (e) kegiatan pendukung (f) volume kegiatan (g) frekuensi layanan (h) lama kegiatan (i) waktu kegiatan dan (j) kegiatan khusus”.⁶

“Pada sudut pandang yang lain Suharsimi Arikunto menjelaskan andaikan kita menganggap program bimbingan konseling di sekolah sebagai sebuah rumah, maka kita akan berhadapan dengan fisik rumah secara keseluruhan, isi perabotan dan peralatan rumah serta kegiatan yang terjadi di dalam rumah tersebut”.⁷

Oleh sebab itu dalam pembuatan program harus melaksanakan *assessment* kebutuhan siswa dalam pembuatan program bimbingan konseling, akan tetapi di sekolah menengah kejuruan kejuruan kehutanan negeri guru pembimbing sudah melakukan *assessment* kebutuhan siswa dalam menyusun program bimbingan konseling tapi kebutuhan siswa belum terpenuhi secara optimal.

⁵ Tohirin. *Op. Cit.* h. 267

⁶ Amirah Diniaty. (2012). *Evaluasi Bimbingan Konseling*. Pekanbaru: Zanafa Publishing.

⁷ *Ibid*, h. 267

Dalam studi ini penelitian diarahkan pada implementasi *assessment* kebutuhan siswa dalam penyusunan program bimbingan konseling di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) Kehutanan Pekanbaru. Studi ini penting dilaksanakan mengingat penyusunan program bimbingan konseling di sekolah harus merujuk pada kebutuhan siswa secara umum. Artinya *assessment* kebutuhan siswa perlu dilakukan agar program bimbingan konseling yang telah dibuat dapat berjalan secara optimal. Sehingga program bimbingan konseling di sekolah sesuai dengan tujuan pendidikan dan tujuan bimbingan dan konseling di sekolah itu sendiri.

Berdasarkan pengamatan awal di SMKN Kehutanan Pekanbaru adanya gejala-gejala sebagai berikut :

- a. Siswa membutuhkan informasi tentang cara-cara belajar yang baik namun guru pembimbing tidak memberikan kepada siswa.
- b. Siswa membutuhkan layanan informasi tentang perkembangan teknologi namun guru pembimbing tidak memasukkan dalam program.
- c. Guru pembimbing kurang memberikan pemahaman tentang karir terhadap siswa.
- d. Guru pembimbing kurang memberikan informasi tentang cara-cara pengembangan potensi diri dan cara-cara bergaul yang baik.
- e. Siswa membutuhkan cara-cara untuk dapat eksis di kelas namun tidak ada dalam program.

Berdasarkan gejala-gejala di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: “Implementasi *Assessment* Kebutuhan Siswa dalam

Penyusunan Program Bimbingan Konseling di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) Kehutanan Pekanbaru”.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah. Beberapa istilah yang terkait dengan judul penelitian ini adalah:

1. Implementasi

Implementasi atau pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya mulai dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan. Dalam hal ini implementasi program bimbingan konseling yang dilaksanakan oleh guru pembimbing untuk memenuhi kebutuhan siswa di SMKN Kehutanan Pekanbaru.⁸

2. *Assessment*

Assessment merupakan proses pengumpulan, pelaporan, dan penggunaan informasi tentang hasil tes siswa yang diperoleh melalui pengukuran untuk menganalisis atau menjelaskan unjuk kerja/kinerja atau prestasi siswa dalam mengerjakan tugas-tugas terkait.

⁸Hesty. (2008).Implementasi Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Kemampuan Dasar Siswa. (diakses pada tanggal 26-januari-2014). <http://F:/64-hesty-ssi-implementasi-model-pembelajaran-tematik.htm>

*Assessment*⁹ diarahkan untuk memilih aspek yang tepat sehubungan dengan kebutuhan yang betul-betul penting bagi peserta didik di SMKN Kehutanan Pekanbaru, *assessment* diperlukan untuk menemukan program pendidikan yang dapat memenuhi kebutuhan peserta didik.

3. Program bimbingan konseling

Program bimbingan konseling merupakan suatu rencana atau rencana kegiatan yang akan dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu, yang mempunyai unsur-unsur program bimbingan konseling seperti: (a) kebutuhan siswa, (b) jumlah siswa (c) bidang bimbingan (d) jenis layanan (e) kegiatan pendukung (f) volume kegiatan (g) frekuensi layanan (h) lama kegiatan (i) waktu kegiatan dan (j) kegiatan khusus. Semua unsur-unsur tersebut harus ada dalam dalam pembuatan program bimbingan konseling di SMKN Kehutanan Pekanbaru

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah bahwa persoalan pokok kajian ini adalah *assessment* kebutuhan siswa. Berdasarkan persoalan pokok tersebut, maka persoalan-persoalan yang terkait dengan kajian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Keterampilan guru pembimbing dalam menyusun program bimbingan konseling masih rendah.

⁹ Mansur Muslich. *Loc.Cit*

- b. Implementasi *assessment* kebutuhan siswa dalam menyusun program bimbingan konseling belum berorientasi pada kebutuhan siswa.
- c. Strategi *assessment* kebutuhan siswa dalam menyusun program bimbingan konseling belum efektif.
- d. Instrument yang digunakan oleh guru pembimbing juga belum efektif.
- e. Faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi implementasi *assessment* kebutuhan siswa dalam penyusunan program bimbingan konseling

2. Pembatasan masalah

Mengingat banyaknya persoalan-persoalan yang terkait dengan kajian ini. Seperti yang dikemukakan dalam identifikasi masalah di atas, maka penulis memfokuskan pada:

- a. Implementasi *assessment* kebutuhan siswa dalam penyusunan program bimbingan konseling.
- b. Instrument yang digunakan oleh guru pembimbing dalam penyusunan program bimbingan konseling.
- c. Faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi implementasi *assessment* kebutuhan siswa dalam penyusunan program bimbingan konseling

3. Rumusan masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, dapat disusun formulasi atau rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana implementasi *assessment* kebutuhan siswa oleh guru pembimbing dalam penyusunan program bimbingan konseling di SMKN Kehutanan Pekanbaru?
- b. Apa instrument yang digunakan oleh guru pembimbing dalam melakukan *assessment* kebutuhan siswa dalam penyusunan program bimbingan konseling di SMKN Kehutanan Pekanbaru?
- c. Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi *assessment* kebutuhan siswa dalam penyusunan program bimbingan konseling.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui instrument yang digunakan oleh guru pembimbing dalam melakukan *assessment* kebutuhan siswa untuk penyusunan program bimbingan konseling di SMKN Kehutanan Pekanbaru.
- b. Mengetahui implementasi *assessment* kebutuhan siswa oleh guru pembimbing dalam penyusunan program bimbingan konseling di SMKN Kehutanan Pekanbaru.
- c. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi *assessment* kebutuhan siswa dalam penyusunan program bimbingan konseling.

2. Manfaat penelitian

- a. Sebagai informasi bagi sekolah menengah kejuruan (SMK) kehutanan negeri tentang pelaksanaan *assessment* kebutuhan siswa oleh guru pembimbing dalam menyusun program bimbingan konseling.
- b. Sebagai informasi bagi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Kependidikan Islam khususnya prodi Bimbingan dan Konseling tentang pelaksanaan *assessment* kebutuhan siswa oleh guru pembimbing dalam menyusun program bimbingan konseling.
- c. Untuk melengkapi persyaratan dalam menyelesaikan studi akhir di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Kependidikan Islam Prodi Bimbingan Konseling.
- d. Sebagai penambah wawasan keilmuan penulis dalam bidang bimbingan konseling